

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aisyiyah merupakan salah satu organisasi perempuan di Indonesia yang memiliki peran penting dalam kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan. Sebagai bagian dari Muhammadiyah, Aisyiyah mengemban tugas mulia untuk berkontribusi dalam mewujudkan *khoiru ummah*, yaitu masyarakat yang sejahtera, adil, dan berkeadilan. Upaya mewujudkan *khoiru ummah* memerlukan kesadaran dan peran aktif anggota Aisyiyah dalam pengabdian kepada masyarakat dan Islam.

Aisyiyah memiliki peran strategis dalam memajukan perempuan dan masyarakat secara keseluruhan. Organisasi ini didedikasikan untuk mengembangkan perempuan yang tangguh, berdaya, dan berakhlak mulia yaitu masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan.

Aisyiyah sebagai organisasi yang mampu menyesuaikan perubahan dan selalu siap dalam menghadapi berbagai tantangan dan dinamika perubahan sosial, perlu terus berinovasi dan mengembangkan model pengkaderan yang efektif. Model pengkaderan yang baik akan memastikan terciptanya kader-kader yang berkompeten, memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, serta memiliki kemampuan untuk berperan aktif dalam masyarakat.

Menurut Sriyatun, model adalah suatu pola atau suatu perencanaan yang digunakan untuk melakukan sebuah kegiatan (Panti et al., 2016). Maka ‘

model pengkaderan adalah suatu pola atau perencanaan yang digunakan dalam melaksanakan program pengkaderan.

Model pengkaderan juga merupakan strategi atau pendekatan sistematis yang digunakan oleh suatu organisasi untuk mengidentifikasi, mengembangkan dan membina individu – individu yang memiliki potensi, kompetensi, dan komitmen untuk mengisi peran kepemimpinan atau peran khusus dalam organisasi tersebut. Model ini dirancang untuk memastikan bahwa organisasi memiliki kader-kader yang berkualitas, berintegritas, dan mampu mengemban tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Pengembangan potensi individu dan pembentukan karakter yang kuat merupakan elemen krusial dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Dalam konteks organisasi keagamaan dan kemasyarakatan seperti Aisyiyah, pembentukan kader – kader yang berkualitas memiliki peranan sentral dalam mewujudkan tujuan mulia organisasi serta kontribusi positif terhadap masyarakat keseluruhan.

Menurut Djohantini, diantara faktor penting yang menjadi latar belakang didirikannya ‘Aisyiyah adalah perlunya menyiapkan kader-kader perempuan yang akan memimpin barisan perempuan Muhammadiyah sebagai organisasi yang bertumpu pada “ KeIslaman dan Kemajuan atau Kekinian “. (Johantini, 2014) Dengan demikian, secara genetik, kelahiran ‘Aisyiyah sebenarnya merupakan organisasi kader bagi Muhammadiyah untuk menyiapkan calon-calon pimpinan perempuan Muhammadiyah dalam

menjalankan tugas dakwah amar makruf nahi mungkar sebagai aktualisasi paham Islam berkemajuan.

Dalam Majalah Suara Aisyiyah (Februari, 2021), di era globalisasi dan kompleksitas tantangan social semakin meningkat, peran perempuan dalam mengemban tanggung jawab peradaban sangatlah penting. Ada 3 peran perempuan, yaitu: Peran normatif (sebagai ibu rumah tangga) substantive (peran di masyarakat) dan prestatif. (peran mengembangkan prestasi dan karir).

Aisyiyah, sebagai organisasi berbasis pada nilai – nilai Islam, telah menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan social. Salah satu pendekatan penting yang tepat digunakan untuk meningkatkan peran dan kontribusi Aisyiyah dalam menciptakan masyarakat yang berkualitas adalah melalui model pengkaderan yang efektif dan berkelanjutan.

Model pengkaderan yang dilakukan oleh ‘Aisyiyah memiliki peran strategis dalam membangun kekuatan dan kualitas pelaksana gerakan (perempuan Muhammadiyah) serta membangun kekuatan dan kualitas peran ideologi Muhammadiyah dalam berdakwah amar ma’ruf nahi mungkar. Sebagai ortom khusus persyarikatan Muhammadiyah yang merupakan gerakan Islam sejak awal abad XX, dalam gerakannya terdapat karakter khas yang mewarnai semua aktifitas.(Salsabilla et al., 2019)

Demikian juga, model pengkaderan diharapkan memberikan sarana bagi para kader untuk tetap eksis dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan organisasi. Sementara itu model pengkaderan yang diaplikasikan melalui perkaderan utama maupun fungsional, baik perkaderan formal,

informal, maupun non formal, terus dilakukan secara berkelanjutan di semua jenjang organisasi maupun amal usaha Aisyiyah. Namun aspek-aspek fundamental dalam perkaderan belum tergarap secara intens dan efektif, misalnya terkait dengan nilai-nilai Islam yang berkemajuan, ruh perjuangan, militansi kejuangan, dakwah dan berorganisasi, maupun kepemimpinan perempuan dan sosial kemasyarakatan dalam berbagai aspek kehidupan. Hal tersebut membawa pengaruh pada kader yang dihasilkan.

Menyambut tantangan Aisyiyah abad kedua ini, mestinya pengkaderan Aisyiyah diperlukan model pengkaderan yang mampu memberikan solusi, tidak hanya dilakukan secara formal dan non formal, tetapi lebih mengedepankan kepada acuan atau pola dalam pengkaderan sehingga para kader siap melaksanakan pengkaderan diberbagai kegiatan , baik kegiatan dalam organisasi, masyarakat maupun pemerintah. Bahkan untuk menyiapkan kegiatan pengkaderan kepemimpinan diperlukan persiapan yang matang dan kontinyu dengan model pengkaderan yang tepat dan berkualitas. Sebab kepemimpinan Aisyiyah kedepan akan lebih besar menghadapi tantangan.

Meskipun demikian, Aisyiyah sebagai salah satu organisasi Islam perempuan yang ada di Indonesia memberikan sumbangsih yang cukup banyak di negeri ini. Dalam usianya yang ke 106, tidak menyurutkan langkahnya berdakwah amar ma'ruf nahi mungkar. Tantangan yang ada di masa depan menjadi peluang bagi 'Aisyiyah untuk berkontribusi terhadap kemajuan.

Semangat Aisyiyah dijiwai dengan Firman Allah Q.S At -Taubah ayat 71 , berbunyi :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Maha Bijaksana”

Dengan semangat Q.S Attaubah ayat 71 ini, Aisyiyah mengisi kemerdekaan Indonesia diberbagai bidang. Amal usaha Aisyiyah tidak hanya ada di bidang agama, tetapi juga di bidang Pendidikan, Kesehatan, ekonomi, social kemasyarakatan. Hampir di semua sendi kehidupan Aisyiyah memberikan sumbangsih untuk kemaslahatan umat, bangsa dan negara dalam mewujudkan khoiru ummah.

Sebagai salah satu organisasi perempuan di Indonesia yang memiliki peran penting dalam kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan. Sebagai bagian dari Muhammadiyah, Aisyiyah mengemban tugas mulia untuk berkontribusi dalam mewujudkan “*khoiru ummah*”, yaitu masyarakat yang sejahtera, adil, dan berkeadilan. Upaya mewujudkan khoiru ummah memerlukan kesadaran dan peran aktif anggota Aisyiyah dalam pengabdian kepada masyarakat dan Islam.

Ketua Pimpinan Pusat Aisyiyah juga menambahkan bahwa ‘Aisyiyah berupaya untuk mewujudkan generasi baru perempuan “*khoiru ummah yang berkarakter Ummatan Wasatha*”. Perempuan “*khoiru ummah*”

adalah *perempuan berkemajuan*, yang mampu hadir sebagai umat tengahan dan menjalankan peran-peran kemanusiaan yang membebaskan, memberdayakan, dan memajukan kehidupan, memberi manfaat bagi orang lain, sebagaimana hadits Rosulullah SAW yang berbunyi :

عن جابر قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « المؤمن يألف ويؤلف ، ولا خير فيمن لا يألف ، ولا يؤلف ، وخير الناس أنفعهم للناس

Artinya : “Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya “. (HR. Ath Thabarani, Al Mu’jam Al Awsath No. 5787. Al Qudha’i, Musnad Syihab No. 129).

Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Tegal, memiliki 18 cabang, dan 197 ranting, memiliki karakter dan keunikan masing – masing. Kondisi Aisyiyah Kabupaten Tegal, dengan memiliki semangat berorganisasi yang tinggi dan memiliki berbagai kegiatan, diharapkan memunculkan model pengkaderan yang bisa membawa para kader berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

Aisyiyah Kabupaten Tegal, sebagai bagian dari struktur organisasi Aisyiyah yang berada di tingkat daerah, memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan potensi anggotanya dan memberdayakan perempuan di wilayahnya. Implementasi model pengkaderan yang tepat dan efektif menjadi kunci dalam membentuk kader-kader perempuan yang berkualitas, berkompeten, dan berdedikasi tinggi untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan organisasi.

Model Pengkaderan yang dilaksanakan oleh Aisyiyah menunjukkan hasil pengkaderan yang diharapkan dapat terwujud. karena pada kondisi riil kualitas kader mampu memenuhi tuntutan dan harapan untuk menghadapi keadaan dan permasalahan yang dihadapi Aisyiyah pada saat ini dan masa yang akan datang.

Menyiapkan model pengkaderan bagi kader – kader Aisyiyah sebagai pelopor, pelangsung dan penyempurna gerakan Muhammadiyah, menjadi pemikiran Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Tegal ,berusaha agar model pengkaderan dapat mengimplementasikan program pengkaderan yang dilaksanakan oleh Majelis Pembinaan kader dan juga lintas majelis

Peran Aisyiyah Kabupaten Tegal, sangat ditentukan oleh kader – kader Aisyiyah yang siap melaksanakan berbagai program dalam rangka dakwah amar ma' ruf nahi mungkar untuk mewujudkan khoiru ummah , umat terbaik , berkwalitas yang menjunjung tinggi nilai – nilai Islam di Kabupaten Tegal.

Melihat kondisi ini, maka Penulis mengkaji dan meneliti model pengkaderan yang dilakukan oleh Aisyiyah, terutama Pimpinan Daerah Aisyiah Kabupaten Tegal dengan judul Implementasi Model Pengkaderan Aisyiyah Dalam Mewujudkan Khoiru Ummah Pada Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Tegal.

B. Identifikasi Masalah

Meskipun Aisyiyah Kabupaten Tegal telah melaksanakan berbagai program pengkaderan, tantangan mewujudkan khoiru ummah melalui model pengkaderan masih dihadapi. Meskipun Aisyiyah memiliki potensi besar untuk

memberikan dampak positif pada masyarakat, tantangan yang dihadapi dalam implementasi pengkaderan yang efektif menjadi perhatian penting.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman menyeluruh tentang kebutuhan pengkaderan yang efektif dalam konteks Aisyiyah.
2. Kurangnya monitoring dan evaluasi
3. Pemahaman yang terbatas tentang khoiru ummah.
4. Kurangnya ketersediaan sumber daya yang memadai untuk melaksanakan program pengkaderan yang berkesinambungan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi model pengkaderan yang dilakukan dalam mewujudkan khoiru ummah pada Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Tegal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pengkaderan yang tepat bagi Pimpinan Aisyiyah Kabupaten Tegal ?
2. Apakah monitoring dan evaluasi terhadap model pengkaderan dilaksanakan ?

3. Bagaimana implementasi model pengkaderan yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Tegal untuk mewujudkan khoiru ummah?
4. Apa faktor penghambat dan pendukung bagi Aisyiyah Kabupaten Tegal dalam melaksanakan pengkaderan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Mengetahui model pengkaderan yang tepat pada Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Tegal .
2. Untuk mengetahui pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap model pengkaderan yang dilaksanakan.
3. Mengidentifikasi implementasi model pengkaderan Aisyiyah yang dapat membantu terwujudnya khoiru ummah pada Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Tegal.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan pengkaderan yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Tegal.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Secara teortis, penelitian ini berusaha membuat bahan acuan bagi penelitian berikutnya, khususnya dalam permasalahan – permasalahan yang berkaitan dengan pengkaderan Aisyiyah Kabupaten Tegal

2. Secara praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan perbandingan kepada :
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang konsep pengkaderan Aisyiyah di Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Tegal
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada Pimpinan Aisyiyah di semua tingkatan dan memberikan perhatian khusus pada implementasi pengkaderan yang dilaksanakan.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dan sebagai bahan rujukan bagi yang ingin membahas topik yang berkaitan dengan pengkaderan Aisyiyah dan implementasinya untuk mewujudkan khoiru ummah.
 - d. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam rangka turut serta mempersiapkan kader sebagai penerus, pelanjut dan penyempurna gerakan Muhammadiyah dan berguna bagi agama, bangsa dan negara.